

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini berada dalam masa *golden age* (usia emas) yang didalamnya terdapat “masa peka” untuk menerima berbagai rangsangan.

Pada fase masa keemasan inilah peran pendidikan sangat penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek bahasa, kognitif, sosial emosi, fisik motorik berkembang secara optimal.

Bahasa adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya, oleh karena itu bahasa merupakan hal penting untuk alat bantu anak menyampaikan sesuatu atau idenya sendiri dan untuk memahami pemikiran orang lain (Suhartono, 2005: 8).

Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak, dapat melalui pengalaman konkret dengan menggunakan media atau sumber pembelajaran agar yang di pelajari anak lebih jelas dan bermakna. Metode atau media yang digunakan harus menarik untuk anak, Sehingga anak merasa mampu dalam mencapai tingkat pencapaian perkembangan bahasa untuk mengungkapkan semua pikiran dan perasaanya.

Menurut PERMENDIKNAS No 58 tahun 2009, standart tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1) menerima bahasa, tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal penbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan; 2)

mengungkapkan bahasa, tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; 3) keaksaraan, tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.

Menurut (Susanto, 2012: 74) pembelajaran bahasa pada anak usia dini sangatlah krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting untuk mengembangkan potensi dan perkembangan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga.

Bedasarkan survey awal di TK Islam Al-Barokah kelompok B bahwa kemampuan berbahasa anak masih rendah, dikarenakan; 1) guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal; 2) pembelajaran masih menggunakan modul dan majalah; 3) media pembelajaran masih membosankan dan kurang inovatif.

Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian anak dan memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak, sehingga kemampuan berbahasa anak akan berkembang secara optimal.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut penulis tertarik dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Pada Anak Kelompok B Di TK Islam AL- Barokah, Mojosongo, Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 ”.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan pada kemampuan berbahasa dibatasi pada menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini:

Apakah melalui metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada kelompok B TK Islam AL-Barokah, Mojosongo, Surakarta tahun ajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

b. Tujuan khusus

Peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada kelompok B TK Islam AL- Barokah, Mojosongo, Surakarta tahun ajaran 2014/2015 melalui metode bercerita dengan media gambar.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat yaitu menambah ilmu pengetahuan tentang kemampuan berbahasa dengan melalui metode bercerita dengan media gambar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru: untuk referensi guru memilih metode untuk kemampuan berbahasa anak.
- 2) Bagi anak didik : untuk menumbuhkan minat anak dalam berbahasa dengan suasana yang menyenangkan.
- 3) Bagi sekolah: peneliti ini dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran kemampuan berbahasa.